

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan suatu program apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain natural observation dan focused interviews. Peneliti hanya mencatat apa yang mereka lihat dengan cara apapun yang mereka bisa dan peneliti melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya.

B. Model Evaluasi

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Peneliti menggunakan salah satu model evaluasi yang banyak dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan yaitu Konsepsi Scriven Model (Formative-Summative).

Penelitian ini menggunakan model evaluasi formative-summative yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi menggunakan model Formative-Summative dipilih karena merupakan model yang paling sering digunakan. Bukan hanya para evaluator pendidikan, melainkan termasuk guru-guru yang mempunyai tugas evaluasi, tentu sudah mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dan sumatif. Hampir setiap bulan gur-guru melaksanakan evaluasi formatif dalam bentuk ulangan harian. Evaluasi tersebut dilaksanakan

untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan.¹

Model evaluasi formatif dan sumatif dilakukan dengan menggunakan empat tahap yaitu: *need assesment, program planning, formative evaluation, summative evaluation*. 1) Needs assesment, dalam tahap ini evaluator fokus pada pemecahan masalah, 2) Program planning, dalam tahap kedua mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi pada tahap pertama, 3) Formative evaluation, Dalam tahap ketiga ini evaluator fokus pada pelaksanaan program. 4) Summative evaluation, Dalam tahap keempat, yaitu evaluasi sumatif, evaluator harus dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Kediri dipilih karena masuk ke dalam Segitiga Emas pendidikan Kota Kediri. Sekolah dengan SDM (tenaga kependidikan) yang unggul, kemudian beberapa prestasi yang diraih oleh para peserta didiknya, serta alumni yang diterima di berbagai macam perguruan tinggi.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan observasi langsung melihat penelitian tersebut sehingga peneliti bisa mendapatkan data untuk obyek yang sedang diteliti dan melakukan pengamatan pada obyek yang hendak diteliti serta akan dilampirkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

¹ Darodjat, Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan Islamadina". Volume XIV , No. 1 , Maret 2015 : 1-28

E. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari beberapa pihak (*key person*). Peran masing-masing orang tersebut dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian.

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah orang kedua di suatu sekolah yang berkaitan dengan kegiatan dan materi belajar mengajar. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah orang yang tahu persis materi pelajaran apa dan berapa alokasi waktu yang dibutuhkan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga dijadikan fokus penelitian karena ia bisa memberikan informasi lengkap yang berkaitan dengan materi penelitian.
- b. Guru mata pelajaran PAI adalah pihak-pihak yang menyelenggarakan/ melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Guru PAI diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang proses pengelolaan pembelajaran PAI.
- c. Siswa adalah orang yang dapat penulis jadikan sumber penelitian. Siswa dapat memberikan informasi mengenai materi pelajaran PAI yang diterimanya.

2. Peristiwa Atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian

ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Adapun data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara dan aktivitas peneliti dengan narasumber guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan juga siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari responden melalui dokumen sekolah.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Prosedur menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, observasi, pengamatan dokumentasi dan sebagainya. Ada beberapa prosedur dalam mengumpulkan/mendapatkan data antara lain:

1. Interview/wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan atau proses evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI. Beberapa narasumbernya yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa. Wawancara akan

dilaksanakan pada saat sekolah mulai pembelajaran tatap muka di semester genap setelah libur akhir tahun.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi dan mengamati, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dan didokumentasikan sebagai hasil observasi. Peneliti akan melakukan observasi terkait proses evaluasi program pembelajaran PAI.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu cara melakukan penyelidikan, kajian, pemeriksaan terkait suatu hal melalui dokumen-dokumen yang mengatur sebuah kegiatan. Hasil wawancara dan observasi peneliti dibandingkan kesesuaiannya menggunakan dokumen-dokumen tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi, pedoman wawancara, lembar observasi, dan pengamatan dokumentasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 1. Kriteria Penelitian

No.	Evaluasi	Tahap-Tahap Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Need Assesment	Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah : 1) Hal-hal apakah yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program. 2) Kebutuhan apakah yang terpenuhi dengan adanya	- Wawancara - Observasi yang dilakukan oleh peneliti. - Telaah dokumen	-Waka kurikulum

		<p>pelaksanaan program tersebut.</p> <p>3) Apa tujuan jangka panjang dalam program tersebut.</p>		
2.	Program Planning	<p>a) Dalam tahap kedua evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu.</p> <p>b) Dalam tahap perencanaan ini program pembelajaran dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan</p>	<p>- Wawancara</p> <p>- Observasi yang dilakukan oleh peneliti</p> <p>- Telaah dokumen</p>	<p>-Waka Kurikulum</p> <p>-Guru PAI</p>
3.	Formative Evaluation	<p>Dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan</p>	<p>- Wawancara</p> <p>- Observasi yang dilakukan oleh peneliti</p> <p>- Telaah dokumen</p>	<p>- Guru PAI</p>

		berbagai informasi dari pengembang program		
4.	Summative Evaluation	Dalam tahap keempat, yaitu evaluasi sumatif, evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum, dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.	- Wawancara - Observasi yang dilakukan oleh peneliti - Telaah dokumen	- Guru PAI - Siswa

Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.

G. Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, kemudian langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data agar data yang didapat tersebut mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis/

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memproses data menjadi informasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data-data yang diperoleh selama penelitian harus dicek keabsahannya, untuk memperoleh keabsahan data perlu dilakukan penelitian dengan beberapa teknik yakni: a) perpanjangan keikutsertaan di lapangan penelitian, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu yang berbeda dengan metode, pengecekan derajat keterpercayaan penemuan dan kepercayaan teknik pengumpulan data dengan penyidik, membandingkan hasil analisis yang satu dengan analisis yang lain dengan teori.

I. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan. Kualitas sebuah lembaga pendidikan hakikatnya diukur dari kualitas proses pembelajarannya, disamping output dan outcome yang dihasilkan. Oleh karena itu kriteria mutu dan keberhasilan pembelajaran seharusnya dibuat secara rinci, sehingga benar-benar dapat diukur dan diamati. Namun kenyataannya, membuat kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tidaklah semudah mengukur produktivitas dan kualitas pada bidang pekerjaan lain. Pembelajaran melibatkan unsur siswa dengan segala karakteristiknya, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan, ekonomi, kemampuan, motivasi, dan sebagainya. Selain itu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui sebuah proses pembelajaran juga tidak nampak dan sulit diukur, terutama pada dimensi nilai dan sikap. Kejelasan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran bukan saja akan memperjelas target dalam setiap tahapan pembelajaran, namun sekaligus juga meningkatkan accountability guru. Idealnya, setiap guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.

Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami oleh Pengawas Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan

yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Sedangkan indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjangkau informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 70%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 70 %. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Keberhasilan siswa merupakan keberhasilan guru pula, karena siswa dibimbing dan diberi pengetahuan oleh guru. Siswa yang berhasil mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan baik, artinya memahami setiap materi pelajaran yang sudah diberikan guru. Cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Meski memang ada beberapa siswa yang termasuk rajin belajar dan bersikeras untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun di samping itu ada campur tangan guru yang membimbing dan mendidik mereka. Selebihnya, siswa dibiarkan untuk mengembangkan jiwa seninya tersendiri.

Sehubungan dengan hal ini, ada beberapa tingkatan atau taraf yang menjadi indikator keberhasilan guru dalam membimbing atau mendidik siswa, tingkatan keberhasilan tersebut yaitu:

1. Maksimal = keberhasilan guru bisa dikatakan maksimal atau sempurna ketika seluruh bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada siswa itu bisa dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa.
2. Baik sekali = indikator keberhasilan guru bisa dikatakan baik sekali dalam mengajar ketika sebagian besar (80% - 99%) bahan pelajaran yang sudah diajarkan siswa dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa tersebut.
3. Baik = guru bisa dikatakan baik dalam mengajar ketika bahan pelajaran yang diajarkan sekitar 60% - 75% bisa dikuasai siswa.
4. Kurang = indikator keberhasilan guru bisa dikatakan kurang ketika siswa hanya menguasai materi pelajaran kurang dari 60% materi yang sudah diajarkan.